

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN KONSTRUKSI
SESUAI DENGAN PSAK NO. 34 PADA PT. GALAXY
OCEAN SHIPYARD TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

**DEWI ARISKA
NIM : 12110047**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNG PINANG
2020**

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN KONSTRUKSI
SESUAI DENGAN PSAK NO. 34 PADA PT. GALAXY
OCEAN SHIPYARD TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

DEWI ARISKA

NIM : 12110047

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNG PINANG
2020**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN KONSTRUKSI
SESUAI DENGAN PSAK NO. 34 PADA PT. GALAXY
OCEAN SHIPYARD TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

Nama : Dewi Ariska
NIM : 12110047

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Rachmad Chartady, S.E., M.Ak.
NIDN. 1021039101 / Asisten Ahli

Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E., M.Ak.
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN KONSTRUKSI
SESUAI DENGAN PSAK NO. 34 PADA PT. GALAXY
OCEAN SHIPYARD TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Dewi Ariska
NIM : 12110047

Telah di pertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Enam
Februari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Rachmad Chartady, S.E., M.Ak.
NIDN. 1021039101 / Asisten Ahli

Hendy Satria, S.E., M.Ak.
NIDN. 1015069101 / Lektor

Anggota,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

Tanjungpinang, 06 Februari 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Dewi Ariska
NIM : 12110047
Tahun Angkatan : 2012
Indeks Prestasi Kumulatif : 2,97
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Pengakuan Pendapatan Konstruksi
Sesuai Dengan PSAK No. 34 Pada PT. *Galaxy
Ocean Shipyards* Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dalam skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 06 Februari 2020

Penyusun,

Dewi Ariska
NIM: 12110047

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ku ini untuk Kedua Orang
Tuaku yang selalu memberikan semangat dan
dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

MOTTO

" Bermimpilah seakan kau hidup selamanya,
Hiduplah seakan kau mati hari ini"

~James Dean~

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat yang telah diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN SESUAI DENGAN PSAK NO. 34 PADA PT. GALAXY OCEAN SHIPYARD”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.

Dalam penulisan penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan do'a dan moril, serta motivasi yang kuat dari berbagai pihak yang telah banyak membantu. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Dosen Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga diberi kelancaran dalam menulis penyusunan usulan penelitian ini sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Selain itu penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Ibu Charly M,SE, M.Ak,Ak selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE., M.Si., Ak., CA.. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si., CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang sekaligus selaku pembimbing II yang banyak membantu dalam penelitian ini.

4. Bapak Hendy Satria, SE., M.Ak. selaku PLT. Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Rachmad Chartady, S.E., M.Ak sebagai Pembimbing I yang banyak membantu dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini
6. Seluruh Dosen dan Staff di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan. Khususnya Dosen Program Studi Akuntansi yang telah mendidik penulis selama penulis menuntut ilmu di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.
7. Pimpinan dan dan Staff PT. *GALAXY OCEAN SHIPYARD* yang sudah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, dikarenakan keterbatasan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman penulis. Kritik dan saran pun yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dikemudian hari.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua pihak yang membacanya.

Tanjungpinang, Desember 2020
Penulis

Dewi Ariska
NIM : 12110047

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Kegunaan Penelitian	7
1.6. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Tinjauan Teori	9
2.1.1 Pendapatan.....	9
2.1.2 Pengakuan Pendapatan	11
2.1.3 Laporan Keuangan	19
2.2. Kerangka Pemikiran	27
2.3. Penelitian Terdahulu	27

2.3.1 Nasional	27
2.3.2 Internasional	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1. Jenis Penelitian.....	33
3.2. Jenis Data	33
3.3. Metode Pengumpulan Data	34
3.4. Populasi dan Sampel	36
3.5. Definisi Operasional Variabel	36
3.6. Teknik Analisis Data	37
3.7. Teknik Pengolahan Data	39
3.8. Jadwal Penelitian	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1. Gambaran Umum	40
4.1.1 Gambaran Umum Kota Tanjungpinang	44
4.1.2 Gambaran Umum Perusahaan	46
4.1.3 Visi dan Misi PT. Galaxy Ocean Shipyard	46
4.1.4 Struktur Organisasi	47
4.1.5 Pengakuan Pendapatan pada PT. Galaxy Ocean Shipyard Tanjungpinang	47
4.2. Pembahasan	55
4.2.1 Total pendapatan kontrak dapat diukur secara andal	60
4.2.2 Manfaat keekonomian yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan tertagih dan mengalir ke perusahaan	61
4.1.3 Biaya dan Tahap penyelesaian kontrak dapat diukur secara andal	62
4.1.4 Biaya kontrak dapat diidentifikasi dengan jelas dan dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya	63

BAB V PENUTUP	65
5.1. Kesimpulan	66
5.2. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Operasional Variabel 41
Tabel 3.2	Jadwal Penelitian 43
Tabel 4.1	Tanggapan Informan mengenai Pendapatan Kontrak dapat diukur secara handal 48
Tabel 4.2	Tanggapan Informan mengenai manfaat keekonomian yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan tertagih dan mengalir ke perusahaan 50
Tabel 4.3	Tanggapan Informan mengenai biaya dan tahap penyelesaian kontrak dapat diukur secara andal 51
Tabel 4.4	Tanggapan Informan mengenai Biaya kontrak dapat diidentifikasi dengan jelas dan dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya 53
Tabel 4.5	Progres Fisik Pembuatan Kapal Nelayan dengan Pengakuan Pendapatan 56
Tabel 4.6	Progres Fisik Pembuatan Kapal Nelayan Metode Pendapatan Tahap Pekerjaan 57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Galaxy Ocean Shipyard.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan dari Objek Penelitian
- Lampiran 3 Hasil Plagiarism Checker X
- Lampiran 4 Riwayat Hidup / Curriculum Vitae

ABSTRAK

ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN SESUAI DENGAN PSAK NO. 34 PADA PT. GALAXY OCEAN SHIPYARD TANJUNGPINANG

Dewi Ariska. 12110047. Akuntansi.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengakuan Pendapatan Sesuai dengan PSAK No. 34 Pada PT. *Galaxy Ocean Shipyard*. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan sampel penelitian sebanyak 5 orang pada bagian keuangan.

Dalam rangka memberikan gambaran yang jelas, logis dan akurat mengenai hasil pengumpulan data, Data yang diperoleh dihipotesis menurut jenis dan kelompoknya, maka selanjutnya dilaksanakan pengelolaan dan analisis data yang dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa Berdasarkan analisis maka dapat diketahui bahwa perusahaan melakukan metode penyelesaian progress fisik untuk melakukan pengakuan pendapatan. Menurut perhitungan perusahaan, perusahaan menggunakan metode progress fisik dimana perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan fisik penyelesaian saja tanpa membandingkan biaya-biaya yang sudah dikeluarkan. Berdasarkan PSAK No 34 dengan metode cost to cost pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian dengan biaya yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian, Sehingga pendapatan, beban dan laba dapat dilaporkan menurut penyelesaian pekerjaan secara proposional.

Kata Kunci : Pengakuan Pendapatan, PSAK 34

Dosen Pembimbing I : Rachmad Chartady, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing II : Sri Kurnia, S.E., M.Si. CA

ABSTRACT

ANALYSIS OF INCOME RECOGNITION ACCORDING TO PSAK NO. 34 IN PT. GALAXY OCEAN SHIPYARD TANJUNG PINANG

Dewi Ariska. 12110047. Akuntansi.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang.

The purpose of this research is to find out and analyze Revenue Recognition in accordance with PSAK No. 34 At PT. Galaxy Ocean Shipyard. The method used in this study is a qualitative method with a sample of 5 people in the finance department.

In order to provide a clear, logical and accurate picture of the results of data collection, the data obtained are collected according to the type and group, then the management and analysis of the data are then carried out by means of descriptive qualitative methods of data reduction, data presentation and drawing conclusions

Based on the results of the research and discussion carried out, it can be concluded in this study that based on the analysis it can be seen that the company uses a physical progress completion method for revenue recognition. According to company calculations, the company uses the physical progress method where the company recognizes revenue based on physical completion only without comparing costs that have been incurred. Based on PSAK No. 34 using the cost to cost method, the recognition of income and expenses by taking into account the completion stage with the costs incurred in reaching the completion stage, so that revenues, expenses and profits can be reported according to the completion of the work in a proportional manner.

Keywords : Recognition of Revenue, PSAK 34

Advisor I : Rachmad Chartady, S.E., M.Ak

Advisor II : Sri Kurnia, S.E., M.Sc. CA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan suatu lembaga atau perusahaan, tidak akan terlepas dari proses pencatatan akuntansi. Setiap lembaga atau perusahaan berkewajiban melakukan pencatatan atas aktivitas-aktivitas akuntansi yang terjadi dalam perusahaan yang selanjutnya disajikan dalam bentuk laporan akuntansi atau laporan keuangan. Laporan tersebut disajikan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas dana serta aset perusahaan yang dikelola oleh manajemen perusahaan kepada pemilik perusahaan atau pemegang saham dan sebagai sarana atau media utama bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Pendapatan pada umumnya timbul dari kegiatan operasional perusahaan maupun dari pendapatan lainnya. Dalam kegiatan operasional perusahaan pada umumnya berlangsung dalam satu periode saja, namun ada kegiatan operasional perusahaan yang mulai dari periode sekarang tetapi berakhir pada periode lain, misalnya bangunan dan peralatan yang diperoleh periode sekarang dan akan digunakan dalam beberapa periode mendatang. Permasalahan utama dalam pendapatan secara umum adalah mengenai pengakuan pendapatan. Dalam pengakuan pendapatan harus akurat, jangan ada transaksi yang diakui sebagai pendapatan pada periode sekarang tetapi mengakuinya pada periode yang akan datang. Keakuratan dalam pengakuan pendapatan akan mempengaruhi laporan keuangan sehingga akan berdampak pada laba perusahaan. Setiap perusahaan

memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba yang sebesar-besarnya yang sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang dijalankan melalui kegiatan usahanya. Hal itu dikarenakan laba adalah elemen penting dari dana perusahaan yang akan digunakan sebagai modal kerja yang menentukan kelangsungan perusahaan tersebut.

Ketepatan dan keakuratan kondisi keuangan perusahaan akan memberikan gambaran dan informasi keuangan yang sesuai dengan kejadian. Maka dari itu, pendapatan dan beban merupakan masalah yang sangat penting karena dengan pendapatan dan beban manajemen perusahaan dapat mengukur berhasil atau tidaknya suatu kegiatan yang telah dilaksanakan dari tingkat pendapatannya. Pendapatan dan beban jasa konstruksi harus dihitung dengan akurat dan harus dipastikan apakah sudah sesuai dengan standar yang mengaturnya. Standar akuntansi keuangan yang mengatur secara khusus mengenai akuntansi konstruksi adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 34 tentang kontrak konstruksi.

Namun menurut standar akuntansi keuangan, perusahaan konstruksi dimungkinkan untuk mengakui pendapatan selama berlangsungnya produksi sesuai dengan tahap kemajuan dan penyelesaian kontrak. Dalam kaitannya dengan pengakuan pendapatan jasa konstruksi dengan menganalisis pendapatan jasa konstruksi perusahaan dengan acuan PSAK No. 34. Studi kasus pada CV. Samudera Konstruksi Palembang dimana hasil analisisnya menyatakan perusahaan dalam mengakui pendapatannya masih belum sesuai dengan PSAK No. 34 karena metode persentase penyelesaian belum dilakukan untuk proyek jangka panjang.

Terdapat dua metode yang menjadi acuan pengakuan pendapatan kontrak konstruksi jangka panjang diantaranya yaitu metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian. Dalam metode kontrak selesai pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak diselesaikan, biaya konstruksi diakumulasi dalam satu akun persediaan (konstruksi dalam proses) dan termin diakumulasi dalam akun kontrak persediaan (tagihan atas konstruksi dalam proses).

Salah satu perusahaan yang sangat berperan dalam perkembangan perekonomian Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha perkapalan. Perusahaan perkapalan merupakan bidang usaha yang memberikan jasa pelayanan baik dalam konstruksi kapan, maupun perawatan kapal. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya memiliki kontrak dengan pihak pengguna jasa yang merupakan keterikatan atas perjanjian kerja yang dibuat. Dalam hal ini PT. *Galaxy Ocean Shipyard* merupakan salah satu perusahaan perkapalan yang berada di Kota Tanjungpinang yang memiliki kontrak kerja dengan berbagai pihak baik itu dari pihak swasta maupun pihak pemerintah.

Perusahaan konstruksi perkapalan memiliki perlakuan akuntansi pendapatan yang berbeda dengan perusahaan lainnya karena sifat dan aktivitas yang dilakukan pada kontrak konstruksi, tanggal saat aktivitas kontrak konstruksi mulai dilakukan dan tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan (PSAK No. 34). Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan secara umum adalah menyangkut pengakuan dan pengukuran pendapatan itu sendiri. Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana suatu transaksi harus diakui sebagai pendapatan, apakah pendapatan

tersebut diakui untuk periode sekarang atau periode yang akan datang. Perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau proyek, jangka waktu penyelesaiannya ada yang kurang dari satu tahun dan ada yang lebih dari satu tahun (*multi years project*). Pada umumnya pendapatan diakui setelah pekerjaan diselesaikan.

Dalam penerapan pendapatan kontrak kedalam laporan keuangan, perusahaan melakukan kontrak terlebih dahulu dengan pemberi kerja dalam menerima proyek, dimana proyek-proyek tersebut mempunyai jangka waktu yang bervariasi, sebagian proyek dapat diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun periode akuntansi yang pendapatan dan laba kotor diakui dengan metode kontrak selesai atau sebelum per 31 Desember, dan sebagian proyek lainnya mencapai beberapa periode akuntansi yang pengakuan pendapatan dan laba kotor diakui dengan menggunakan metode presentase penyelesaian atau sesuai tingkat penyelesaian proyek.

Pernyataan Akuntansi Keuangan (PSAK) 34 paragraf 3 mendefinisikan kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK 34 jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi, harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca. Jika kemungkinan besar terjadi bahwa total

biaya kontrak akan melebihi total pendapatan kontrak maka taksiran rugi akan segera diakui sebagai beban jumlah kerugian tersebut ditentukan tanpa memperhatikan , apakah pekerjaan kontrak telah atau belum dilaksanakan, tahap penyelesaian aktivitas kontrak atau jumlah taksiran laba yang akan diperoleh pada kontrak lain yang tidak diperlakukan sebagai suatu proyek konstruksi tunggal

Berdasarkan dari hasil pengamatan sementara yang dilakukan pada perusahaan dapat diketahui pengakuan pendapatan perusahaan atas kontrak yang dilakukan dimana perusahaan sudah mengakui pendapatan atas kontrak pada saat kontrak masih berjalan dan biaya kontrak belum sepenuhnya didapatkan, hal ini dibuktikan dengan pembiayaan konstruksi kapal yang dilakukan dimana progres pekerjaan masih 75% sementara pendapatan sudah diakui pada neraca pencapatan.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 paragraf 22 mengenai akuntansi kontrak konstruksi diatur syarat pengakuan dan pencatatan pendapatan dan biaya kontrak untuk pekerjaan kontrak konstruksi yaitu jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan. Sedangkan paragraf 25 menyatakan bahwa pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan

menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. PT *Galaxy Ocean Shipyard* belum sepenuhnya menerapkan PSAK No. 34 karena pencatatan transaksi pada ketiga perusahaan tersebut dilakukan pada saat penandatanganan kontrak serta masih belum adanya konsistensi penerapan PSAK No.34 dalam pengakuan pendapatan pada perusahaan jasa konstruksi.Hal-hal yang penting tersebut diatas merupakan fenomena penelitian yang membuat penulis tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Pengakuan Pendapatan Konstruksi Sesuai dengan PSAK No. 34 Pada PT. *Galaxy Ocean Shipyard***”

1.2 Rumusan Masalah

Lingkup penelitian ini menguraikan mengenai pentingnya pengakuan pendapatan Berdasarkan lingkup penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengakuan Pendapatan Konstruksi Kapal pada PT. *Galaxy Ocean Shipyard* ?
2. Apakah Pengakuan Pendapatan Konstruksi Kapal Sesuai dengan PSAK No. 34 Pada PT. *Galaxy Ocean Shipyard*?

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi dalam pembahasan tentang Pengakuan Pendapatan Kontrak pada Konstruksi Kapal pada PT. *Galaxy Ocean Shipyard* sesuai dengan pengakuan kontrak yang sedang berjalan dan di sesuaikan dengan PSAK 34.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengakuan Pendapatan Sesuai dengan PSAK No. 34 Pada PT. *Galaxy Ocean Shipyard*.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Secara ilmiah hasil penelitian ini diharapkan akan memperkaya perkembangan teori-teori akuntansi terutama dalam penerapan sistem informasi akuntansi, serta menjadi sumbangan pemikiran bagi penelitian lainnya yang ingin meneliti lebih jauh dan mendalam terhadap hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan acuan bagi perusahaan berkenaan dengan Pengakuan Pendapatan Sesuai dengan PSAK No. 34.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan penyampaian informasi berdasarkan urutan data dan aturan logis dari penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori teori yang berkaitan dengan variable penelitian dimana dalam penelitian ini berkenaan pengakuan pendapatan serta PSAK 34 untuk perhitungan kontrak konstruksi dimana dalam penelitian ini konstruksi perkapalan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian yang diambil yang disertai dengan teknik pengambilan data, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian beserta instrumen serta pengujian yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian serta hasil dari penelitian yang dilakukan dengan pengujian secara kualitatif.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran atas kesimpulan yang didapatkan dari penelitian.

1.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pendapatan Kontrak Konstruksi menurut PSAK No. 34

Pendapatan kontrak menurut (Hoesada & Ashadi, 2010) adalah “ Nilai hasil kerja pelaksana proyek yang telah diakui Owner atau yang mewakili berdasarkan kontrak dan persyaratan lain yang dinyatakan dalam uang. Pendapatan yang terdapat dalam suatu kontrak konstruksi disebut pendapatan kontrak (*contract revenue*). Pendapatan kontrak menurut PSAK No.34 paragraf 11 (Hoesada & Ashadi, 2010) terdiri dari :

1. Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak.
2. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif. sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur secara handal. Pengukuran pendapatan kontrak didasarkan atas nilai wajar dari imbalan yang diterima, dimana pengukuran tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam ketidakpastian yang tergantung pada peristiwa dimasa datang.

Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh beragam ketidakpastian yang bergantung pada hasil peristiwa di masa depan. Estimasi sering kali perlu untuk direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya

ketidakpastian. Penyebab peningkatan atau penurunan jumlah pendapatan kontrak yaitu :

1. Kontraktor dan pelanggan mungkin menyetujui penyimpangan atau klaim yang meningkatkan atau menurunkan pendapatan kontrak pada periode setelah periode dimana kontrak pertama kali disetujui.
2. Jumlah pendapatan yang disetujui dalam kontrak harga tetap dapat meningkat karena ketentuan – ketentuan kenaikan biaya.
3. Jumlah pendapatan dapat menurun karena denda yang timbul akibat keterlambatan kontraktor dalam penyelesaian kontrak tersebut.
4. Jika dalam kontrak harga tetap terdapat harga tetap per unit output, pendapatan kontrak meningkat jika jumlah unit meningkat.

Ada dua hal yang lazim dilakukan dalam kontrak konstruksi, yaitu:

1. Pemberian uang muka, yaitu : bagian nilai kontrak yang diterima kontraktor dari pemberi kerja sebelum pekerjaan dilaksanakan. Uang muka ini akan diperhitungkan (dipotong dari pembayaran tersisa secara proporsional dengan % pembayaran termin).
2. Retensi, yaitu : jumlah pembayaran termin yang ditahan oleh pemberi kerja sebagai jaminan untuk pemeliharaan atau perbaikan bagian pekerjaan yang telah selesai. Retensi ini akan dibayarkan kembali oleh pemberi kerja kepada kontraktor setelah konstruksi/pekerjaan 100% selesai dan diserahkan.

Menurut (Asiyanto, 2009) cara pembayaran proyek konstruksi ada bermacam-macam, yaitu :

1. Pembayaran dengan uang muka atau tanpa uang muka.
2. Pembayaran bulanan (*monthly payment*), Prestasi atau kemajuan penyedia jasa dihitung setiap akhir bulan. Setelah prestasi tersebut diakui pengguna jasa maka penyedia jasa dibayar sesuai prestasi tersebut.
3. Pembayaran termin (*progress payment*), Pembayaran kepada penyedia jasa dilakukan atas dasar prestasi atau kemajuan pekerjaan yang telah dicapai sesuai dengan ketentuan dalam kontrak. Jadi tidak atas dasar prestasi yang dicapai dalam satuan waktu (bulan).
4. Pembayaran sekali di akhir (*turn key payment*), Penyedia jasa harus mendanai dahulu seluruh pekerjaan sesuai dengan kontrak. Setelah pekerjaan selesai 100% dan diterima dengan baik oleh pengguna jasa barulah penyedia jasa mendapatkan pembayaran sekaligus.

Pekerjaan / kegiatan kontrak konstruksi diselesaikan dalam satu periode atau dalam beberapa periode, sehingga dalam pengakuan pendapatan kontrak konstruksi diakui pada saat produksi atau sebelum penyerahan barang/jasa. Menurut Weygandt et al (2011) (Kardinal, 2012), ada dua metode akuntansi yang diterima secara umum untuk kontrak konstruksi yaitu :

1. Metode Kontrak Selesai (*Completion Method/ Completed Contract Method*)

Metode kontrak selesai umumnya digunakan untuk proyek dengan masa kontrak relatif singkat atau selesai dalam satu periode akuntansi. Namun

metode kontrak selesai juga digunakan bila taksiran dari pekerjaan yang sedang berlangsung atau perkiraan biaya kontrak tidak dapat diestimasi dengan baik. Menurut metode ini, pendapatan suatu kontrak pemborongan baru diakui pada saat penjualan yaitu saat pekerjaan telah selesai seluruhnya. Suatu proyek dikatakan selesai apabila biaya yang masih harus dikeluarkan atau segala biaya yang tak terduga merupakan jumlah yang tidak material. Untuk mengatasi hal ini, sebaiknya biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai proyek, sehingga terdapat perbandingan beban dan pendapatan yang lebih baik. Namun bila perusahaan memiliki banyak kontrak dan pada setiap tahun selalu terdapat kontrak yang selesai maka biaya umum dan biaya administrasi dapat dibebankan sebagai biaya periode.

2. Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage of Completion Method*)

Menurut metode ini suatu perusahaan akan mengakui pendapatan dan biaya pada suatu kontrak sesuai dengan kemajuan penyelesaian proyek, tidak menunggu sampai dengan proyek selesai. Karena pengukuran pendapatan didasarkan pada tingkat kemajuan proyek maka laba atau rugi suatu proyek dapat ditentukan walaupun proyek belum selesai. Beberapa unsur yang harus ada jika metode persentase penyelesaian digunakan adalah: a. Pendapatan kontrak, biaya kontrak dan kemajuan dari proyek dan diestimasi dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan. b. Kontrak harus menetapkan dengan jelas pelaksanaan hak mengenai barang dan jasa yang akan disediakan dan diterima, kepentingan yang akan disediakan dan

diterima, cara dan syarat-syarat penyelesaian. c. Pembeli dapat diharapkan untuk memenuhi kewajiban sesuai kontrak. d. Kontraktor dapat diharapkan untuk memenuhi kewajiban sesuai kontrak.

Menurut PSAK No. 34 (Hoesada & Ashadi, 2010) kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca (*percentage of completion*). Indikator yang dapat digunakan dalam mengukur pendapatan atas kontrak konstruksi kapal sesuai dengan PSAK 34 adalah sebagai berikut ;

1. Total pendapatan kontrak dapat diukur secara andal;
2. Besar kemungkinan manfaat keekonomian yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan tertagih dan mengalir ke perusahaan;
3. Baik biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada tanggal neraca dapat diukur secara andal; dan
4. Biaya kontrak yang dapat diatribusi ke kontrak dapat diidentifikasi dengan jelas sehingga biaya kontrak aktual dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya.

2.1.2 Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi sering disebut sebagai metode presentase penyelesaian. Dengan metode ini, pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa diberikan.

Pengakuan pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kegiatan jasa dan kinerja dalam suatu periode. Tujuan pengakuan pendapatan adalah untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang menjadi pendapatan pada periode tertentu atau yang bersangkutan dan untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diterima dimuka.

Menurut Santoso (Lumingkewas, 2013) menyatakan pendapatan adalah arus masuk atau penambahan aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi inti (*major/central operation*) yang berkelanjutan (*regular*) dari suatu perusahaan. Menurut (Mardi, 2011) siklus pendapatan adalah semua yang berkaitan dengan rangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pemrosesan informasi yang terjadi secara berulang-ulang terkait dengan penyerahan barang dan jasa kepada para pelanggan dan menerima semua bentuk pelunasan yang diterima dari pelanggan. Siklus ini bertujuan untuk mengetahui perincian saat terjadinya proses penagihan kas berlangsung dan diterimanya pendapatan. Pendapatan dapat timbul dari penjualan, proses produksi, pemberian jasa termasuk pengangkutan dan proses penyimpanan (*earning proses*). Dalam perusahaan dagang, pendapatan timbul dari penjualan barang dagang.

Hendriksen (Lumingkewas, 2013) menyatakan ada dua pendekatan terhadap konsep pendapatan yang ditemui dalam literatur-literatur akuntansi, yaitu:

1. Konsep Arus Masuk (*Inflow Concept*) Konsep arus masuk adalah sebuah pandangan yang menekankan pada arus masuk atau peningkatan aktiva yang timbul sebagai akibat dari aktivitas operasional perusahaan, atau arus masuk menegaskan bahwa pendapatan ada karena dilaksanakan kegiatan usaha.
2. Konsep Arus Keluar (*Out Flow Concept*) Konsep arus keluar adalah sebuah pandangan yang menganggap pendapatan sebagai arus keluar dalam arti bahwa dasar timbulnya pendapatan adalah diawali dengan proses penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan melalui faktor-faktor produksi selama masa tertentu. Barang atau jasa tersebut akan keluar dari perusahaan melalui penjualan atau penyerahan barang atau jasa yang kemudian menimbulkan pendapatan bagi perusahaan.

Secara umum, pendapatan pada perusahaan ada dua jenis yaitu pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan, dan pendapatan yang berasal dari luar kegiatan perusahaan. Pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

1. Hasil penjualan barang dagangan adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang kepada pihak lain selama periode akuntansi tertentu yang dinilai dari jumlah yang dibebankan kepada pembeli atau pelanggan.
2. Pendapatan Jasa pada umumnya adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan utamanya diberi nama sesuai dengan spesifikasi jasa yang dihasilkan kepada pemakai jasa tersebut.

Pendapatan dapat diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur pada nilai wajar yang diterima atau dapat diterima dikurangi diskon dagang dan volume yang diperbolehkan oleh entitas. Kriteria pengakuan dalam pernyataan ini biasanya diterapkan secara terpisah pada setiap transaksi. Namun, dalam keadaan tertentu, adalah perlu untuk menerapkan kriteria pengakuan tersebut pada komponen-komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi tunggal, agar mencerminkan substansi dari transaksi tersebut. Sebaliknya, kriteria pengakuan diterapkan pada dua atau lebih transaksi bersama-sama jika transaksi tersebut terkait sedemikian rupa sehingga pengaruh komersilnya tidak dapat dimengerti tanpa melihat pada rangkaian transaksi tersebut secara keseluruhan. Pendapatan penjualan barang diakui jika seluruh kondisi berikut dipenuhi:

1. Entitas telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli,
2. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual,
3. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal
4. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas

5. Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal.

Menurut pendapat (Kieso, Weygandt, 2011) prinsip pengakuan pendapatan mengindikasikan bahwa pendapatan diakui ketika ada kemungkinan memberikan keuntungan ekonomi kepada perusahaan dan keuntungan tersebut dapat diukur dengan andal.” Menurut (Harnanto, 2012) mengenai pengakuan pendapatan yaitu, “Untuk dapat diakui, pendapatan harus sudah direalisasi (*realized*) atau, dapat direalisasikan (*realizable*) dan sudah diperoleh (*earned*)”. Secara teoritik titik waktu dari pengakuan pendapatan dapat dilakukan pada saat proses produksi, Pengakuan pendapatan diakui pada saat proses produksi biasanya dilakukan oleh perusahaan yang menjalankan produksi untuk kontrak jangka panjang. GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) memperbolehkan dua metode akuntansi untuk pendapatan atas kontrak jangka panjang, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage of Completion Method*)

Metode persentase penyelesaian adalah bentuk alternative atas metode kontrak selesai. Dalam metode ini, pengakuan pendapatan dicatat berdasarkan tingkat kemajuan pekerjaan atau dengan kata lain jumlah pendapatan yang diakui untuk tiap periode ditentukan berdasarkan tingkat penyelesaian, bagian pendapatan dan beban (dan juga laba) diakui ketika dihasilkan pada setiap periode akuntansi. Besarnya tingkat penyelesaian dari suatu kontrak harus diukur dimana pengukuran yang biasa digunakan adalah pengukuran masukan dan pengukuran keluaran.

- 1) Pengukuran masukan (*input measure*), adalah upaya yang dikorbankan pada suatu proyek pada tanggal tertentu dibandingkan dengan total upaya yang diperkirakan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek. Pengukuran ini meliputi:
 - a. Metode biaya ke biaya (*cost to cost method*), Metode ini paling sering digunakan, dimana tingkat penyelesaian ditentukan dengan membandingkan biaya yang telah dikeluarkan dengan estimasi biaya total yang diharapkan.
 - b. Metode usaha yang diupayakan (*effort expended method*), Metode ini didasarkan oleh ukuran dari pelaksanaan pekerjaan yang meliputi jam kerja, upah, jam mesin, atau kuantitas bahan. Bahan penyelesaian dengan menggunakan metode ini diperoleh dengan cara yang sama seperti metode biaya ke biaya.
 - 2) Pengeluaran keluaran (*output measure*), adalah hasil pada tanggal tertentu dibandingkan dengan total hasil kerja proyek yang diselesaikan. Pengukuran pendapatan dengan menggunakan ukuran keluaran didasarkan pada hasil yang dicapai dengan nilai tambah.
2. Metode kontrak selesai (*Completed Contract Method*) Menurut metode ini, pendapatan diakui jika pekerjaan sudah selesai 100%. Semua biaya selama pelaksanaan dalam pekerjaan. Tagihan atas kemajuan tidak dicatat sebagaimana pendapatan, tetapi diakumulasikan dalam akun kontrak persediaan. Metode kontrak selesai harus digunakan hanya:
- 1) Jika suatu entitas terutama mempunyai kontrak jangka pendek,

- 2) Jika syarat-syarat untuk menggunakan metode persentase penyelesaian tidak dapat dipenuhi,
- 3) Jika terdapat bahaya yang melejat dalam kontrak itu diluar resiko bisnis yang normal dan berulang.

Metode kontrak selesai (*completed contract method*) ini hanya akan digunakan jika metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*) tidak tepat.

2.1.3 Biaya Konstruksi

Menurut (Indonesia, 2012) kontrak konstruksi adalah “Suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan teknologi dan fungsi atau tujuan penggunaan pokok”. Suatu kontrak konstruksi mungkin dinegosiasikan untuk membangun sebuah aset tunggal seperti : jembatan, bangunan dan jalan. Kontrak konstruksi juga berkaitan dengan sejumlah aset yang berhubungan erat atau saling tergantung satu sama lain dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan dari pembangunan pokok. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.34 kontrak konstruksi meliputi :

1. Kontrak pemberian jasa yang berhubungan langsung dengan konstruksi aset, misalnya : pelayanan jasa untuk manajer proyek dan arsitek.
2. Kontrak untuk penghancuran atau restorasi aset dan restorasi lingkungan setelah penghancuran aset.

Biaya konstruksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan suatu proyek. Kebijakan pembiayaan biasanya dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Bila kondisi keuangan tidak dapat menunjang kegiatan pelaksanaan proyek, dapat ditempuh dengan cara menurut (Indonesia, 2012), yaitu:

1. Peminjaman kepada bank atau lembaga keuangan untuk keperluan pembiayaan secara tunai agar dapat menekan biaya, namun harus membayar bunga pinjaman.
2. Tidak meminjam uang, namun menggunakan kebijakan kredit barang atau jasa yang diperlukan. Dengan menggunakan cara ini akan dapat menghindari bunga pinjaman, namun harga yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan dengan cara tunai.

Perhitungan biaya proyek sangat penting dilakukan dalam mengendalikan sumber daya yang ada mengingat sumber daya yang ada semakin terbatas. Untuk itu, peran seorang cost engineer ada dua yaitu, memperkirakan biaya proyek dan mengendalikan (mengontrol) realisasi biaya sesuai dengan batasan-batasan yang ada pada estimasi.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.34 anggaran biaya kontrak adalah “Suatu proses pernitungan volume pekerjaan, harga berbagai macam bahan material dan pekerjaan yang akan dilakukan pada suatu kontrak konstruksi”. Dengan kata lain, anggaran biaya kontrak konstruksi merupakan perkiraan biaya yang akan dikeluarkan untuk membangun suatu proyek. Besarnya biaya proyek merupakan dasar bagi pihak manajemen untuk mengambil

keputusan mengenai penentuan harga penawaran dan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengerjakan suatu proyek. Biaya konstruksi menurut (Hoesada & Ashadi, 2010) dibagi dalam dua kelompok besar, yaitu :

1. Biaya langsung Biaya langsung adalah seluruh biaya yang berkaitan langsung dengan fisik proyek, yaitu meliputi seluruh biaya dari kegiatan yang dilakukan diproyek dan biaya mendatangkan seluruh sumber daya yang diperlukan oleh proyek tersebut.
2. Biaya tidak langsung Biaya tidak langsung adalah seluruh biaya yang terkait secara tidak langsung, yang dibebankan kepada proyek. Biaya ini biasanya terjadi diluar proyek.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2002 : 34.5) biaya kontrak konstruksi antara lain :

1. Biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan suatu kontrak, tetapi tidak terbatas pada :
 - a. Biaya pekerja lapangan termasuk penyelia.
 - b. Biaya bahan yang digunakan dalam konstruksi.
 - c. Penyusutan sarana dan peralatan yang digunakan dalam kontrak tersebut.
 - d. Biaya pemindahan sarana peralatan dan bahan-bahan dari dan ke lokasi pelaksanaan proyek.
 - e. Biaya penyewaan sarana dan peralatan.
 - f. Biaya rancangan dan bantuan teknis yang secara langsung berhubungan dengan kontrak tersebut.

- g. Estimasi biaya pembetulan dan biaya-biaya lain yang mungkin timbul selama masa jaminan.
2. Biaya yang dapat didistribusikan pada aktivitas kontrak pada umumnya dan dapat dialokasikan ke kontrak tertentu :
- a. Asuransi
 - b. Biaya rancangan dan bantuan teknis yang tidak secara langsung berhubungan dengan proyek tertentu.
 - c. Biaya-biaya overhead konstruksi.
3. Biaya yang tidak dapat didistribusikan ke aktivitas kontrak atau tidak dapat dialokasikan ke suatu kontrak dikeluarkan dari biaya kontrak konstruksi. Biaya-biaya semacam ini meliputi :
- a. Biaya administrasi umum yang penggantiannya tidak ditentukan dalam kontrak.
 - b. Biaya pemasaran umum.
 - c. Biaya riset dan pengembangan yang penggantiannya tidak ditentukan dalam kontrak.
 - d. Penyusutan sarana dan peralatan yang menganggur yang tidak digunakan pada kontrak tertentu.

2.1.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi,

laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut (Kasmir, 2014) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Raharjaputra (Setyowati & Isthika, 2014), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan hasil yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu.

Sedangkan menurut (Harahap, 2010), yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah : “Laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau accountability dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya.” Berdasarkan definisi – definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud laporan

keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang digunakan sebagai pelaporan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga dapat menjadi suatu pertanggungjawaban dan dasar pengambilan keputusan bagi para pemakainya. Tujuan dari laporan keuangan menurut (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Komponen laporan keuangan menurut (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011) adalah: “Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen berikut ini : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.”

1. Neraca

Menurut (Kasmir, 2014), neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Menurut (Raharjaputra, 2011), laporan Rugi/Laba merupakan bagian dari laporan keuangan yang sangat penting. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut :

- a. Pendapatan ;
- b. Laba rugi usaha ;
- c. Beban pinjaman ;

- d. Bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlakukan menggunakan metode ekuitas ;
- e. Beban pajak ;
- f. Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan ;
- g. Pos luar biasa ;
- h. Hak minoritas ; dan
- i. Laba atau rugi bersih periode berjalan.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut (Riyono, 2010), laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode akuntansi tertentu. Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran deviden, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan.

4. Laporan arus kas

Menurut (Kasmir, 2014), laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Menurut (Rudianto, 2012), laporan arus kas adalah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap

digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

(Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011) mendefinisikan catatan atas laporan keuangan sebagai berikut : “Catatan keuangan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan PSAK serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.”

Tujuan pelaporan keuangan menurut (Harahap, 2010) adalah sebagai berikut :

- a. “Memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat di laporan keuangan biasa
- b. Menggali informasi yang tidak tampak secara explicit dari suatu laporan keuangan yang berada di balik laporan keuangan
- c. Mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan
- d. Membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan

- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, rating
- f. Memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.

Pelaporan keuangan meliputi segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Aspek-aspek tersebut antara lain lembaga yang terlibat (misalnya penyusunan standar, badan pengawas dari pemerintah atau pasar modal, organisasi profesi, dan entitas pelapor). Laporan keuangan hanyalah salah satu medium dalam penyampaian informasi. Laporan keuangan pada dasarnya adalah asersi dari pihak manajemen pemerintah yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Menurut (Kasmir, 2014) Laporan keuangan terutama digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.

Selanjutnya (Kasmir, 2012) menjelaskan bahwa pelaporan keuangan dilihat dari beberapa faktor diantaranya yaitu :

1. Manajemen Perusahaan

Membantu para pengguna untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan suatu entitas pelaporan dalam periode pelaporan, sehingga memudahkan fungsi

perencanaan, pengelolaan dan pengendalian atas seluruh aset, kewajiban, dan ekuitas dana untuk kepentingan Perusahaan.

2. Keseimbangan Antargenerasi (*intergenerational equity*)

Membantu para pengguna dalam mengetahui kecukupan penerimaan perusahaan pada periode pelaporan untuk membiayai seluruh pengeluaran yang dialokasikan dan apakah generasi yang akan datang diasumsikan akan ikut menanggung beban pengeluaran tersebut.

3. Nilai Informasi

Informasi yang bermanfaat bagi para pemakai adalah informasi yang mempunyai nilai. Agar informasi tersebut dapat mendukung dalam pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh pemakai.

4. Pengawasan

Pengawasan keuangan terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku. Pada tingkatan organisasi, tujuan pengendalian intern berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, umpan balik yang tepat waktu terhadap pencapaian tujuan-tujuan operasional dan strategis, serta kepatuhan pada hukum dan regulasi.

Menurut (IAI, 2015), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Menurut (Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, 2011) pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut: Laporan keuangan merupakan sarana yang bisa digunakan oleh entitas

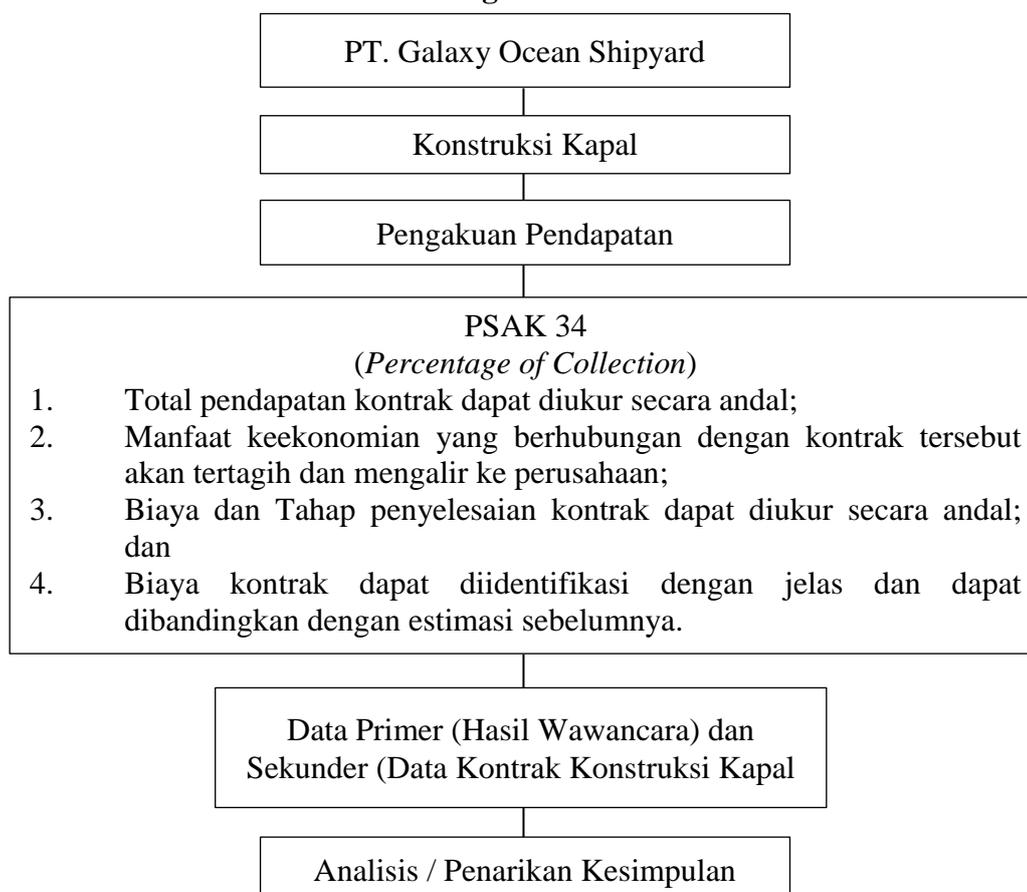
untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari internal entitas maupun eksternal entitas. Pengertian Laporan Keuangan menurut (IAI, 2015) adalah sebagai berikut : Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut (Suwardjono, 2014) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah “Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial”. Pengertian laporan keuangan menurut (Munawir, 2010) adalah sebagai berikut: Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan. Sedangkan menurut (Warren, S. Carl, James M Reeve, 2015) “Laporan keuangan adalah setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian disebut laporan keuangan.”

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis variabel yang akan diteliti. Menurut Uma Sekaran (Sugiyono, 2017), mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Sedangkan menurut Suriasumantri (Sugiyono, 2017), kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka dalam penelitian ini dapat diketahui dilihat sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang disesuaikan dengan penelitian, 2019

2.3 Penelitian Terdahulu

2.3.1 Nasional

1. (Kardinal, 2012) Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Pada CV. Samudera Konstruksi Palembang Berdasarkan PSAK No. 34. Pendapatan harus diukur dengan wajar dan harus dipastikan sesuai dengan pengakuan pendapatan dan prinsip – prinsip Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. CV. Samudera Konstruksi Palembang menggunakan metode kontrak selesai untuk semua proyek yang dilaksanakan, baik itu proyek jangka pendek maupun proyek jangka panjang yang waktu penyelesaiannya lebih dari satu periode akuntansi. Metode pengakuan pendapatan yang digunakan oleh perusahaan belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu PSAK No. 34 tentang jasa konstruksi karena perusahaan menggunakan metode kontrak selesai, dimana metode tersebut seharusnya digunakan hanya untuk proyek jangka pendek. Semestinya perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian untuk proyek jangka panjang yang sesuai menurut PSAK No. 34 tentang jasa konstruksi.
2. (Lumingkewas, 2013) Pengakuan Pendapatan Dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada PT. Bank Sulut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengakuan Pendapatan dan Beban. Metode analisis yang dilakukan adalah menggunakan metode deksriptif, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian oleh penulis adalah data kualitatif. Hasil

penelitian menunjukkan Pada catatan atas laporan keuangan PT. Bank Sulut dalam Kebijakan akuntansi pendapatan dan beban bahwa Perusahaan mengakui pendapatan dan beban berdasarkan metode accrual basis dimana pendapatan diakui pada saat terjadinya. Pendapatan Bunga atas Pinjaman yang diberikan atau asset produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (cash basis). Jumlah Pendapatan dan beban bunga yang diakui sesuai dengan jumlah pendapatan dan beban bunga yang diakui pada pada Laporan Laba Rugi. Dapat diketahui bahwa metode pengakuan pendapatan yang digunakan perusahaan adalah sesuai karena dapat menunjukkan posisi pendapatan dan beban perusahaan yang sebenarnya.

3. (Nugrahani, 2014) Evaluasi Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi Berdasarkan Metode Persentase Penyelesaian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi metode yang digunakan dalam pengakuan pendapatan kontrak konstruksi dan kesesuaiannya dengan PSAK No 34 (revisi 2015). Obyek penelitian ini adalah proyek konstruksi pembangunan gedung kantor yang dilakukan perusahaan konstruksi PT S di Surabaya. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Dari hasil penelitian diketahui bahwa perusahaan belum menerapkan PSAK No.34 dalam pengakuan pendapatannya. Perusahaan mengakui pendapatan secara *cash basis* sehingga belum sesuai dengan *matching principle*, yaitu pendapatan yang terjadi pada suatu periode ditandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan pada periode yang sama. Solusi yang

diberikan adalah perusahaan agar menggunakan metode persentase penyelesaian *cost to cost* sehingga pendapatan dan laba kotor konstruksi diakui lebih tepat. Hal ini berguna dalam rangka penyajian informasi yang akurat dalam pengambilan keputusan serta memenuhi prinsip keandalan yang merupakan salah satu karakteristik laporan keuangan.

4. (Fina Setya Pramurti, 2016) Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Pada CV. Indarchi Architect Team Klaten. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi, wawancara. Berdasarkan hasil penelitian perbandingan dalam pencatatan jurnal pendapatan, serta berpengaruh pada pendapatan dimana pada metode kontrak selesai pendapatan yang terjadi tidak mencerminkan keadaan yang sesungguhnya pada perusahaan berbeda dengan metode persentase penyelesaian, pendapatan yang diperoleh mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya terjadi pada perusahaan. Dengan penelitian diatas, maka penulis menyimpulkan perusahaan menggunakan metode pengakuan pendapatan yang belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan PSAK No. 34 tentang kontrak konstruksi supaya pendapatan dapat terealisasi dan menghasilkan informasi keuangan yang layak terhadap laporan keuangan.

2.3.2 Internasional

5. (Christine, Martiano, & Christine, 2015) *Review Of The Revenue Recognition In Accordance With Statement Of Financial Accounting Standard (PSAK) No.23/ 2010 At Damri Corporation*. Salah satu

komponen laporan keuangan yang dianggap berguna untuk melihat kondisi perusahaan, yaitu laporan laba rugi. Salah satu komponen dari laporan laba rugi adalah pendapatan, masalah utama dalam pendapatan akuntansi adalah menentukan kapan pengakuan pendapatan. Kegiatan perusahaan akan dianggap tidak efektif dan tidak efisien ketika pengakuan pendapatan tidak dilakukan dengan benar. Oleh karena itu, pengakuan pendapatan telah diatur dalam PSAK No.23 / 2010. Menurut PSAK 23/2010, pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama periode ketika arus masuk tersebut menghasilkan peningkatan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi investor. Pendapatan utama yang didapat *Damri Corporation* adalah menjual bus ekonomi kota, bus dengan AC dan Trans Metro Bandung kepada masyarakat atau penumpang. *Damri Corporation* adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam penyediaan layanan transportasi, salah satunya bus kota. Metode tugas akhir yang digunakan adalah metode deskriptif, deskriptif, metode observasi yang menganalisis tentang kondisi perusahaan. *Damri Corp.* menerapkan basis akrual untuk mengakui pendapatan. Penerapan pengakuan pendapatan dilakukan oleh *Damri Corporation* sesuai dengan PSAK No. 23/2010, di mana pendapatan diakui berdasarkan PSAK No. 23/2010. Kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan diperoleh oleh entitas dan jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal. Pengakuan Pendapatan Sesuai dengan PSAK No.23 / 2010 di *Damri Corporation*

dapat disimpulkan bahwa pencatatan dasar pengakuan pendapatan menggunakan dasar akrual Damri Corporation, basis akrual pengakuan pendapatan adalah di mana pendapatan dari penjualan barang atau jasa diakui dalam periode transaksi, meskipun uang tunai belum diterima oleh perusahaan, transaksi telah dicatat dan diakui sebagai pendapatan.

6. (Kasztelnik, 2017) *The Value Relevance of Revenue Recognition under International Financial Reporting Standards*. Studi ini menguji apakah ada perubahan besar dalam relevansi nilai komponen pengakuan pendapatan sejak penerapan Standar Pelaporan Keuangan Internasional 15 di Amerika Serikat. Masalah penelitian membahas kurangnya pemahaman tentang relevansi nilai pengakuan pendapatan berdasarkan IFRS dan penerapannya terhadap dampak bagi industri telekomunikasi. Hasil kami menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan perusahaan publik adalah nilai yang relevan berdasarkan Amerika Serikat dari Prinsip Akuntansi yang Diterima Secara Umum (US GAAP) dan tetap demikian setelah adopsi IFRS. Juga, untuk pengakuan pendapatan setelah IFRS, bersama dengan peningkatan relevansi nilai di masa depan. Hasil ini konsisten dengan proporsi yang mengakui pendapatan memainkan peran yang memperkuat yang melengkapi akun IFRS yang lebih kompleks. Akibatnya, jika Standar Akuntansi Internasional (IASB) adalah mandat pengakuan pendapatan, itu akan, dalam semua kemungkinan, menyediakan pengguna akun dengan sumber tambahan yang berharga dari informasi transaksi internasional keras.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kualitatif, dimana penulis hanya menguraikan dan memaparkan hasil penelitian dengan jelas dan sistematis tanpa menghubungkan atau mengkaitkan unsur-unsur yang lain dalam penelitian.

Penelitian kualitatif deskriptif menurut (Moleong, 2010) yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh (Moleong, 2010), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dengan demikian penelitian ini bermaksud untuk mengumpulkan data tentang Analisis Pengakuan Pendapatan Sesuai dengan PSAK No. 34 pada PT. *Galaxy Ocean Shipyard*, kemudian hasilnya dideskripsikan atau digambarkan secara jelas sebagaimana kenyataan di lapangan. Dengan penelitian ini, juga dimaksudkan agar mendapatkan informasi yang seluas-luasnya

3.2. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data informasi yang berasal dari informan yang diperoleh melalui obyeknya langsung yang disebut responden, yaitu meliputi orang-orang yang diteliti dan akan dimintai keterangan atau informasinya melalui interview atau pedoman wawancara.

Data sekunder yaitu data yang berfungsi sebagai pelengkap, bisa diperoleh dari berbagai sumber, serta bahan-bahan laporan ataupun arsip-arsip surat dan dokumen-dokumen yang tersedia.

3.3 Metode Pengumpul Data

Untuk mengumpulkan data penelitian maka digunakan teknik, yaitu:

1. Observasi.

Teknik pengumpulan data secara observasi mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Menurut (Suharsimi, 2013) observasi seringkali diartikan sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.. Dalam penelitian yang dilakukan ini, observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi terstruktur yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya, dengan alat pengumpul data yaitu *Check list*.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono,

2017). Studi pustaka merupakan Maka dapat dikatakan bahwa studi pustaka dapat memengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah objek-objek yang mempunyai jumlah tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan dokumen-dokumen perusahaan berkenaan dengan kontrak konstruksi kapal pada PT. *Galaxy Ocean Shipyard*.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasi. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, maka akan ditetapkan dari populasi yang ada. Selanjutnya dalam menentukan sampel, penelitian sampel diserahkan pada pertimbangan-pertimbangan pengumpulan data yang telah diberi penjelasan oleh peneliti akan mengambil siapa saja yang menurut pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Adapun teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel ditentukan berdasarkan kebutuhan penelitian. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu laporan kontrak kerja yang didapat dari PT. *Galaxy Ocean Shipyard*, baik yang sudah selesai maupun yang sedang berjalan sebanyak 2 kontrak kerja.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut (Singarimbun, 2011) definisi operasional atau mengoperasionalisasi variabel adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, dengan membaca definisi operasional dalam penelitian maka diketahui baik buruknya variabel tersebut. Berikut merupakan definisi operasional variabel dalam penelitian ini :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Varibel	Definisi	Indikator
Pengakuan Pendapatan	Menurut Santoso (Lumingkewas, 2013) menyatakan pendapatan adalah arus masuk atau penambahan aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi inti (major/central operation) yang berkelanjutan (regular) dari suatu perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Total pendapatan kontrak dapat diukur secara andal; 2. Manfaat keekonomian yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan tertagih dan mengalir ke perusahaan; 3. Biaya dan Tahap penyelesaian kontrak dapat diukur secara andal; dan 4. Biaya kontrak dapat diidentifikasi dengan jelas dan dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya. <p>Sumber : (Hoesada & Ashadi, 2010)</p>

3.6 Teknik Analisis Data

Adapun pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Dari lokasi penelitian, data lapangan yang diperoleh dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Karena banyaknya data yang diperoleh, maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian data (*display data*) dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian.

Data-data tersebut kemudian dipilah pilah dan disisikan untuk dibagi menurut kelompok dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Dalam penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif.

Dalam tahapan untuk menarik kesimpulan dari kategori-kategori data yang telah direduksi dan disajikan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir yang mampu menjawab permasalahan yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiyanto. (2009). *Manajemen Risiko untuk Kontraktor*. Jakarta: Pradya Paramita.
- Christine, D., Martiano, F., & Christine, D. (2015). *Review Of The Revenue Recognition In Accordance With Statement Of Financial Accounting Standard (PSAK) No . 23 / 2010 At Damri Corporation*. 4(10), 373–379.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Andi Offset.
- Harnanto. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: BPFE.
- Hoesada, J., & Ashadi, M. (n.d.). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No . 23*. (23), 1–14.
- Hoesada, J., & Ashadi, M. (2010). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 AKUNTANSI KONTRAK KONSTRUKSI*. (34).
- IAI. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Publik Indonesia.
- Indonesia, I. A. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Institut Akuntan Publik Indonesia, I. (2011). *Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Publik Indonesia.
- Kardinal, R. dan. (2012). *Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Pada CV . Samudera Konstruksi Palembang*. (34), 1–8.
- Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Laporan Keuangan Bank*. In *Manajemen Perbankan*.
- Kasztelnik, K. (2017). *The Value Relevance of Revenue Recognition under International Financial Reporting Standards*. 4(3). <https://doi.org/10.5430/afr.v4n3p88>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2011). *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. United State of America: Wiley.
- Kieso, Weygandt, W. (2011). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Lumingkewas, V. A. (2013). *PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. BANK SULUT*. *EMBA*, 1(3), 199–206.

- Mardi. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moleong, L. (2010). Metodologi penelitian. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Raharjaputra, H. S. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyono, S. S. dan B. A. (2010). *Akuntansi Pengantar*. Yogyakarta: STIM YKPM.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Setyowati, L., & Isthika, W. (2014). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH PADA PEMERINTAH KOTA SEMARANG. *Proceedings SNEB*.
- Singarimbun, M. dan E. S. (2011). *Metode Penelitian Survei, Edisi Revisi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2013). Metodologi penelitian. In *bumi aksara*.
- Suwardjono. (2014). Teori akuntansi: perekayasaan pelaporan keuangan. In *BPFE- Yogyakarta*. <https://doi.org/2013>
- Warren, S. Carl, James M Reeve, J. E. D. (2015). *Accounting Indonesia Adaption, Pengantar Akuntansi, Adaptasi Indonesia, terjemahan: Novrys Suhardianto dan Devi S. Kalanjati*. Jakarta: Salemba Empat.

CURICULUM VITAE



Nama : DEWI ARISKA
Tempat / Tgl Lahir : Tanjungpinang, 21 APRIL 1994
Agama : Buddha
Alamat : Perumahan Palem Mas Blok B No. 7/8 Tanjungpinang
Pekerjaan : Karyawan Swasta PT Cyber Bintang

Menerangkan Dengan Sesungguhnya :

PENDIDIKAN

1. Tamat SD Negeri 004 Bukit Bestari Tahun 2006
2. Tamat SMP Negeri 5 Tanjungpinang Tahun 2009
3. Tamat SMK Pembangunan Tanjungpinang Tahun 2012